

## PERAN PONDOK PESANTREN DALAM AKTUALISASI HALAL *LIFESTYLE* SANTRI

Safira Mahda Fiqiah<sup>1</sup>, Dahruji<sup>2</sup>, Mashudi<sup>3</sup>.

Universitas Trunojoyo Madura

[Safiramahda618@gmail.com](mailto:Safiramahda618@gmail.com)

### Abstrak

**Kata Kunci:**

*Pondok;*  
*Pesantren;*  
*Halal*  
*Lifestyle.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Pondok Pesantren dalam Aktualisasi halal *lifestyle*, Pondok Pesantren sangat berperan penting dalam aktualisasi halal *lifestyle* santri. Penelitian ini mengkaji peran pondok pesantren dalam menerapkan gaya hidup halal *lifestyle* santri. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi secara langsung di Pondok. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai pentingnya bergaya hidup halal *lifestyle* pada santri maupun kalangan masyarakat. Serta memberikan kontribusi untuk mengembangkan literasi halal pada masyarakat. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendorong mahasiswa untuk memahami permasalahan sosial yang ada dan menemukan solusi yang relevan. Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatullah, kabupaten Sumenep, Madura. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren berperan dalam aktualisasi halal *lifestyle* santri.

### Abstract

**Keywords:**

*Islamic;*  
*Boarding*  
*School; Halal*  
*Lifestyle.*

This research aims to analyze the role of Islamic boarding schools in the actualization of the halal lifestyle. Islamic boarding schools play a very important role in the actualization of the halal lifestyle of students. This research examines the role of Islamic boarding schools in implementing a halal lifestyle for students. This research method uses a qualitative case study approach by collecting data through interviews and direct observation at Pondok. It is hoped that the results of this research will provide new insight into the importance of a halal lifestyle for students and the community. As well as contributing to developing halal literacy in society. This research also aims to encourage students to understand existing social problems and find relevant solutions. This research was located at the Nurul Islam Bluto Islamic Boarding School and the Hidayatullah Islamic Boarding School, Sumenep district, Madura. The results of this research show that Islamic boarding schools play a role in actualizing the halal lifestyle of santri.

## PENDAHULUAN

Negara dengan populasi terbesar di dunia adalah Indonesia. Berdasarkan data Biro Pusat Statistik, jumlah penduduk Indonesia mencapai 237.641.326<sup>1</sup>. Agama yang dianut mayoritas masyarakat Indonesia adalah agama Islam saat ini sekitar 207 juta penduduk muslim<sup>2</sup>. Maka dari itu setiap orang yang beragama Islam harus mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal<sup>3</sup>.

Sesuai dengan peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 33 tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, undang-undang mengatur hak dan kewajiban perusahaan. Namun, undang-undang ini memberikan pengecualian bagi perusahaan yang memproduksi produk dari bahan yang berasal dari bahan yang dilarang dengan kewajiban mencantumkan secara tegas keterangan tidak halal di kemasan produk. Contohnya, perusahaan yang memproduksi produk dari bahan yang dapat dilihat, dibaca, atau dihapus dengan mudah harus mencantumkan keterangan tidak halal pada kemasan atau bagian tertentu produk yang tidak dapat dipisahkan.

Salah satu tujuan dari undang-undang ini adalah untuk memastikan bahwa semua produk, termasuk bahan yang berasal dari hewan, tumbuhan, mikroba, atau bahan yang dihasilkan melalui proses kimiawi, biologi, atau rekayasa genetik, halal dan dinyatakan halal. Undang-undang ini juga menentukan proses produk halal (PPH) dari bahan yang dibuat, dikelola, disimpan, dikemas, didistribusikan, dijual, dan dikirim<sup>4</sup>.

Konteks ini, merujuk pada produk yang sesuai dengan hukum Islam, terutama dalam konteks makanan, minuman, dan berbagai produk yang dapat dikonsumsi. Produk halal harus memenuhi standar yang ditetapkan oleh otoritas agama, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI). Adapun otoritas atau lembaga yang bertanggung jawab yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) sesuai dengan undang-undang yang berwenang untuk menetapkan dan menetapkan aturan untuk produk jaminan halal, menerbitkan atau mencabut sertifikat halal, meregistrasikan barang impor halal, mempekerjakan auditor halal, dan memberikan edukasi dan publikasi tentang produk halal<sup>5</sup>.

Selain lembaga Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), untuk memastikan bahwa bahan dan proses produksinya tidak melanggar prinsip syariah juga adanya lembaga pendukung lainnya salah satunya adalah Pondok Pesantren<sup>6</sup>. Dengan munculnya produk yang dilabelkan halal baik di dalam negeri maupun di luar negeri, minat masyarakat terhadap produk halal meningkat. Seiring waktu, masyarakat mulai mengonsumsi dan menggunakan produk halal sebagai gaya hidup yang dijalani. Hal ini karena halal tidak hanya berhubungan dengan agama tetapi juga mencakup aspek lain. Aspek bisnis, kesehatan dan perdagangan. Produk bersertifikasi halal juga akan

---

<sup>1</sup> Fatkhul Muin and Rully Syahrul Mucharom, "Asuransi Sosial Syariah Bagi Muslim Indonesia," *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 15, no. 1 (2019): 111–16, <https://doi.org/10.15408/ajis.v15i1.2854>.

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik Samarinda, "Agama Di Indonesia, 2024," 2024, <https://samarindakota.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzI0IzE=/agama-di-indonesia-2024.html>.

<sup>3</sup> Ahmad Makhtum and Muhammad Ersya Faraby, "Sertifikasi Produk Halal Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bangkalan," *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2021): 99–108, <https://doi.org/10.30651/justeko.v5i1.8761>.

<sup>4</sup> Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, "UU No.33 Tahun 2014 (2014)," *UU No.33 Tahun 2014*, no. 1 (2014), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38709/uu-no-33-tahun-2014>.

<sup>5</sup> Ibnu Salam Al-Mawarid and Siti Ngainnur Rohmah, "Urgensi Peralihan Kewenangan Sertifikasi Jaminan Produk Halal Majelis Ulama Indonesia Kepada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal," *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 10, no. 2 (2023): 551–64, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i2.31973>.

<sup>6</sup> Asy'ari Suparmin, "MANAJEMEN RESIKO DALAM PERSPEKTIF ISLAM \*Asy'ari Suparmin, S.Ag. M.Kom.I 1," *El-Arbab: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2018).

menjadikan permintaan akan produk halal semakin meningkat dan mendukung adanya Industri halal<sup>7</sup>. Pola ini akan menjadikan halal sebagai *lifestyle* di kalangan masyarakat maupun santri. Halal *lifestyle* dapat menjadi cara bagi orang muslim untuk menjaga diri, jiwa, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT sebagai aktualisasi iman mereka kepada Allah SWT. Ini juga dapat membantu mereka melindungi doa mereka karena doa adalah senjata umat muslim untuk menghindari siksa neraka, penyakit, dan kebiasaan setan, yang merupakan musuh nyata bagi manusia<sup>8</sup>.

Pondok pesantren memiliki peranan penting dalam mendukung gaya hidup halal *lifestyle*. Gaya hidup seseorang baik pengasuh, santri, ataupun staf dipengaruhi oleh struktur dan aturan yang ketat serta tujuan pendidikan agama yang mendalam. Keteladanan para pengasuh juga menentukan *lifestyle* sehingga gaya hidup halal menjadi contoh untuk para santri dan masyarakat. Pengasuh Pondok Pesantren, kiai dan ulama, menjadi peran sentral dalam Pondok Pesantren mereka bertanggung jawab atas pembelajaran, bimbingan, administrasi. Kegiatan sehari-hari mereka melibatkan waktu yang cukup banyak untuk ibadah pribadi, seperti salat dan dzikir, serta aktivitas pengajaran dan pembinaan santri. Mereka juga sering terlibat dalam urusan komunitas dan dakwah, berusaha menjadi teladan dalam menjalankan ajaran agama para santri.

Santri, yang merupakan siswa di Pondok Pesantren, menjalani rutinitas yang terstruktur dan disiplin. Hari-hari mereka dimulai dengan salat berjamaah di pagi hari, diikuti dengan pelajaran agama, pengajaran kitab-kitab klasik, dan penghafalan Al-Qur'an. Selain itu, mereka juga diharapkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan, membantu dalam urusan sehari-hari pesantren, dan mengikuti pelatihan keterampilan praktis. Pendidikan di Pondok Pesantren tidak hanya terfokus pada ilmu agama tetapi juga pada pembentukan karakter dan kepribadian sesuai dengan ajaran Islam.<sup>9</sup>

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Laila n Jon.,2024) Penelitian tersebut mencakup *Consumption understanding* santri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, sehingga gaya hidup mereka menjadi konsumtif, boros, dan berlebihan. Dengan menggunakan uang saku untuk membeli kebutuhan pokok dan barang idaman yang halal dan baik, santri telah mengadopsi gaya hidup yang seimbang. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh<sup>10</sup>. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa program Studi Ekonomi Syariah Universitas Siliwangi sudah memahami apa itu gaya hidup halal dan bagaimana ia dapat diterapkan saat membeli barang halal dan menjalaninya setiap hari. Untuk mencapai gaya hidup halal, seseorang harus memahami keuangan syariah dan ekonomi. Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam

---

<sup>7</sup> Dahruji Yuzakky Amrullah, "PENGARUH HARGA, LABEL HALAL DAN STRATEGI PEMASARAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PRODUK BAKSO ACI TAUBAT FOOD Yuzakky," *Akademika* 20, no. 2 (2022): 136–42, <https://doi.org/10.51881/jak.v20i2.23>.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pesantren memiliki keunggulan dalam membangun sistem untuk mengubah gaya hidup dan pola hidup para santrinya. Selain itu, ditemukan bahwa pesantren memiliki peran dan pengaruh positif dan signifikan dalam mengembangkan gaya hidup halal di masyarakat. Tetapi, belum banyak penelitian khusus yang membahas tentang peran Pondok Pesantren dalam Aktualisasi Halali *lifestyle* santi. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran Pondok Pesantren dalam Aktualisasi Halali *lifestyle* santi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi Pemerintah maupun pihak lainnya untuk mengembangkan gaya hidup halal *lifestyle* kalangan santri maupun masyarakat. Penelitian ini berlokasi di Pondok pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatullah, kabupaten Sumenep Madura, lokasi tersebut dipilih karena Kabupaten Sumenep merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa timur yang mayoritas metode pembelajaran berbasis Pondok Pesantren.

<sup>9</sup> Muhamad Wildan Fawaid, "Pesantren Dan Ekosistem Halal Value Chain," *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2022): 166–84, <https://doi.org/10.33367/at.v4i2.1471>.

<sup>10</sup> Nurazizah Azizah et al., "Perilaku Halal Lifestyle Dalam Meningkatkan Minat Terhadap Pembelian Produk Halal," *Likuid Jurnal Ekonomi Industri Halal* 4, no. 1 (2024): 61–73, <https://doi.org/10.15575/likuid.v4i1.30822>.

---

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola hidup halal yang didasarkan pada ajaran Islam<sup>11</sup>.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif, studi kasus, digunakan. Para peneliti mempelajari dan menggambarkan kejadian nyata yang berkaitan dengan subjek penelitian<sup>12</sup>. Khususnya pada peran Pondok Pesantren dalam *aktualisasi Halal Lifestyle* santri. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatullah, Kabupaten Sumenep, Madura. Jenis dan Sumber Data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer berasal dari sumber utama, yaitu informasi dari Pengurus, Ustadz, Ustadzah serta ketua Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatullah, sebagai pihak langsung yang terlibat dalam peran Pondok Pesantren dalam aktualisasi halal *lifestyle* santri. Sedangkan data sekunder di peroleh dari sumber informasi data tertulis seperti dokumen-dokumen, profil Pondok Pesantren, buku, jurnal dan literatur yang relevan.

Untuk mengumpulkan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi dilakukan. Observasi secara langsung di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatullah. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai peran Pondok Pesantren dalam aktualisasi halal *lifestyle* santri secara langsung. Selanjutnya wawancara yang dilakukan bersama pihak yang terlibat dengan fokus penelitian antara lain, Ketua Pondok Pesantren, pengurus Pondok Pesantren, Uztad dan Ustadzah. Wawancara dilakukan agar mendapatkan data terkait pemahaman mengenai halal *lifestyle* dan peran Pondok Pesantren terhadap aktualisasi halal *lifestyle* santri. Dan data di peroleh dari analisis dokumen dengan teknik dokumentasi, tahap ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan aturan terkait kebijakan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatullah, jadi sebagai pendukung untuk dijadikan bukti atau laporan. Kemudian data tersebut di reduksi dan disajikan sesuai dengan prosedur penelitian. Untuk mengetahui peran Pondok pesantren dalam aktualisasi halal *lifestyle* santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatullah.

---

<sup>11</sup> Jurnal Ekonomi Islam, "Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam" 5, no. 2 (2024): 145–70.

<sup>12</sup> Indah Sri Annisa and Elvi Mailani, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6469–77, <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/00Analisis>.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Profil Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto

Masyarakat mengenalnya Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka, karena terletak di desa Karangcempaka, Bluto Sumenep Jawa Timur. Pesantren ini didirikan oleh almarhum. KH. Moh. Sirajuddin. Yayasan ini didirikan pada tahun 1989 dan KH. Moh. Sirajuddin wafat pada tahun 1948. Sekarang Ketua Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam ialah. Kh. Ilyas Siraj, SH, MAg. Pesanten ini Ini berasal dari mushalla gedek. Pesantren Nurul Islam berpegang pada ahlu sunnah an-Nahdliyah dan mengajarkan kitab kuning kepada siswanya. Mereka memprioritaskan membaca Al-Quran dengan fasih dan mengembangkan akhlakul karimah. Sekitar 900 santri mendirikan Nurul Islam, yang mempertahankan ruh kepesantrenan dan sunnah-sunnah kesantrian. Tampilan fisik dan fasilitasnya yang membedakannya. Pondok pesantren ini diasuh oleh KH. Moh. Ramdhan Siraj, saudara tertua KH. Siraj, dan KH. Ilyas Siraj, ketua yayasan. Suasannya yang indah, asri, eksotis, dan serba elektronik mampu memukau wali santri, tamu, dan orang-orang yang hanya melewati jalan KH. Moh. Sirajuddin no. 3 desa Karangcempaka. Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto ini memiliki banyak Lembaga Pendidikan baik formal maupun non formal, Adapun Pendidikan formal dari Yayasan Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto yaitu : KB Nurul Islam , TK Nurul Islam, MI Tarbiyatul Athfal, MTS Nurul Islam, SMP Tahfid Nurul Islam, SMK Nurul Islam, MA Nurul Islam dan sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Nurul Islam (STIQSIN). Adapun Pendidikan Non formal yaitu : Madrasah Diniyah Nurul Islam , LPBA Nurul Islam , LPQ Nurul Islam.

### B. Profil Pondok Pesantren Hidayatullah Sumenep

Pondok Pesantren Hidayatullah Sumenep sudah berdiri sejak tahun 1996. Yang mana sekarang di pimpin oleh Uztadz Warsito. Adanya Pondok Pesantren Hidayatullah ini berawal dari sebuah kontrakan selama sekitar empat tahun, lalu membeli tanah di tengah kami, yang sekarang memiliki luas sekitar 12.000 meter persegi. Menurut Ustadz Wasianto, silaturrahim ke berbagai pihak, baik secara pribadi maupun kelembagaan, adalah salah satu hal yang harus dijaga dalam tradisi. Salah satu hasil silaturrahim adalah berdirinya masjid permanen yang disponsori oleh seorang pengusaha dengan biaya 1,4 miliar. Donator yang sama juga memberikan lahan 1.000 meter persegi di sebelah timur masjid dengan harga 527 juta. Pengurus Pondok Pesantren Hidayatullah, Ustadz Syamsuddin yang merupakan salah seorang perintis Hidayatullah Sumenep dan kini mengembangkan Amanah sebagai ketua Derartemen Bidang Organisasi (DPP) Hidayatullah, mengingatkan agar terus mengejar kultural silaturrahim yang menjadikan sarana dakwah Hidayatullah dimana-mana<sup>13</sup>.

### C. Peran Pondok Pesantren dalam aktualisasi halal *lifestyle* santri

Secara terminologi, Pesantren adalah tempat tinggal yang diberikan kepada para santri untuk belajar ajaran Islam. Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam tertua di Indonesia yang didirikan dan dibangun oleh masyarakat. Pondok pesantren berasal dari kata "santri", yang diawali dengan "pe" dan diakhiri dengan "an", yang berarti asrama di mana santri tinggal atau tempat di mana murid belajar dan mengaji. Pondok pesantren

<sup>13</sup> Ainuddin Chalik "Istri Pendiri Hidayatullah Silaturrahim ke Sumenep" <https://hidayatullah.or.id/istri-pendiri-hidayatullah-silaturrahim-ke-sumenep/> (di akses 09 Oktober 2024)

adalah tempat pendidikan yang menawarkan pendidikan agama dan keagamaan sosial. Kiayi, santri, pengajaran kitab Islam klasik, masjid, dan pondok adalah beberapa ciri khas umum dari pondok pesantren.<sup>14</sup>

Pondok Pesantren, lembaga keislaman yang tumbuh dan berkembang di berbagai wilayah Indonesia, memiliki nilai strategis untuk membangun dan mengembangkan masyarakat Indonesia. Keberadaan Pondok Pesantren telah diakui oleh Lembaga Pendidikan yang berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pondok Pesantren sangat berkontribusi dan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pondok Pesantren tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan dan ketrampilah saja, akan tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai moral dan keagamaan.

Pendidikan Pondok Pesantren di dasarnya didasarkan atas hubungan yang kuat antara manusia dengan Allah SWT. Hubungan tersebut merupakan ibadah yang dijalani oleh semua diantaranya seperti kiai, bunyai, ustad, ustadzah dan santri. Proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada agama dan akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak yang baik<sup>15</sup>. Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatullah menawarkan sistem pendidikan khalafiyah dan salafiyah. Dengan sistem pendidikan ini, santri-santri tidak hanya mempelajari kitab-kitab kuning seperti yang dilakukan Pondok Pesantren, tetapi juga dididik untuk berorganisasi. Dengan demikian, mereka tidak hanya mahir mengaji kitab-kitab kuning, tetapi juga aktif dalam berbagai organisasi.

Mereka tidak hanya berfokus pada sifat-sifat yang bernuansa agama, tetapi mereka juga harus memahami kebutuhan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Generasi berikutnya harus siap untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, tetapi mereka didasari oleh ilmu agama yang kuat sehingga tidak terpengaruh oleh kemajuan teknologi. Kurikulum pondok pesantren didasarkan pada aktivitas sehari-hari para santri. Aktivitas yang dilakukan berulang kali akan mengubah gaya hidup seseorang. Gaya hidup halal adalah gaya hidup seseorang di seluruh dunia yang diekspresikan dalam kegiatan dan pendapatnya tentang lingkungannya<sup>16</sup>.

Adapun peran pondok pesantren dalam membentuk dan mengembangkan kesadaran santri terhadap pentingnya halal *lifestyle*, Pondok Pesantren berperan penting dalam Pembentukan karakter santri karena halal *lifestyle* tidak hanya mencakup makanan dan minuman saja akan tetapi pada kehidupan sehari-hari yang mengacu syariat Islam seperti cara berpakaian yang sudah ditetapkan sesuai dengan syariat Islam dengan cara menutup aurat bagi perempuan dan laki-laki, keuangan dengan cara memilih Lembaga keuangan yang Syariah dan akhlak para santri, karena Pondok Pesantren sangat berperan penting dalam membentuk akhlak yang baik bagi santri. Secara umum, pondok pesantren didirikan untuk meningkatkan gaya hidup santri, tingkah laku, dan akhlakul karimah. Tujuan khusus dari pondok pesantren adalah tazkiyatun Nafs, atau membersihkan hati, dan pendektan diri kepada Allah melalui mujahadah. Pada dasarnya adalah kumpulan nilai-nilai ideal yang terkumpul dalam kehidupan pribadi seseorang yang baik.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Shofiyullahul Kahfi and Ria Kasanova, "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1 (2020): 26–30.

<sup>15</sup> Toni Fauzi, "TESIS Toni Fauzi - 19004919 - ESY," 2023.

<sup>16</sup> *Jurnal Ilmu Syariah*, "Jurnal Ilmu Syariah" 19 (2023): 1–25.

<sup>17</sup> Ade Fartini and Afiza Zahra, "Partisipasi Pesantren Dalam Upaya Mendukung Halal Lifestyle," *NUMADURA: Journal of Islamic Studies, Social, and Humanities* 2, no. 2 (2023): 70–81, <https://doi.org/10.58790/jissh.v2i2.14>.

#### D. Halal Lifestyle

Menurut Muslim Judicial Halal Trust (MJCHT), "tingkah laku seseorang yang dilakukan sesuai dengan kemampuan secara benar, jujur, berintegritas, bermartabat, berkeahlian dan tidak menyimpang dalam ajaran Islam". Tujuan dari halal lifestyle adalah untuk melindungi umat Islam dari konsumsi barang haram dalam kehidupan mereka. Secara implisit, halal lifestyle memiliki makna yang sesuai dengan ajaran Islam. Gaya hidup halal (halal) dibutuhkan oleh semua orang, tidak hanya orang muslim, karena konsep halal berlaku secara universal. Gaya hidup halal menggabungkan elemen kesehatan, keselamatan, keamanan, dan kemakmuran manusia. Dari perspektif syariah yang ditemukan dalam Al-Quran dan Hadis, gaya hidup halal bertujuan untuk menghidupkan kembali *rahmatan lil'alam*-nya ajaran Allah SWT: seperti ayat dalam surat Al-Baqarah, ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

Artinya : *Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*

Ayat di atas memerintahkan semua umat manusia untuk mengkonsumsi makanan yang halal dan baik<sup>18</sup>. Perintah untuk mengkonsumsi yang halal dan baik ini tidak hanya mengacuh pada makanan dan minuman saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari seperti berbisnis, benitraksi, berpenampilan secara halal, karena gaya hidup halal membawa banyak manfaat termasuk kepada kesehatan fisik, kebersihan. Karena setiap tindakan dan konsumsi dilakukan sesuai dengan perintah Allah. Dalam kehidupan sehari-hari, gaya hidup halal telah berkembang menjadi kebiasaan seseorang untuk mengkonsumsi, memanfaatkan, dan menggunakan barang atau jasa yang tidak bertentangan dengan keyakinan agama mereka. Ini secara implisit berarti berperilaku sesuai dengan syariah, yang dimaksudkan untuk mencegah orang Islam mengkonsumsi barang-barang yang tidak halal<sup>19</sup>. Cara untuk bergaya hidup halal dengan mengamalkan konsep 3 HM, yaitu halal memperoleh, halal mengkonsumsi dan halal memanfaatkan. Cara untuk mempermudah bergaya hidup halal bisa mulai dilakukan oleh setiap individu dengan memastikan kehalalan setiap barang dan jasa yang akan dikonsumsi dan dimanfaatkan<sup>20</sup>. Pada saat ini halal *lifestyle* sedang menjadi trend di semua kalangan masyarakat maupun santri. Seperti pada santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatullah. Mereka semua menjalankan dan menerapkan gaya hidup halal *lifestyle*. Seperti cara mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, memakai produk-produk yang halal, berpenampilan atau fashion halal, serta proses pembentukan karakter santri.

<sup>18</sup> Susi Susanti and Mashudi, "Analisis Pandangan Masyarakat Bangkalan Terhadap Produk Dengan Label Halal," *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2022): 146–58, <https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i2.300>.

<sup>19</sup> Hendi Kariyanto, "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern," *Jurnal Pendidikan "Edukasia Multikultura"* 2, no. 2 (2020): 22–23, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4646>.

<sup>20</sup> Hendri Hermawan Adinugraha and Mila Sartika, "Halal Lifestyle Di Indonesia," *An-Nisbab: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2019): 57–81, <https://doi.org/10.21274/an.2019.6.1.57-81>.

## 1. Makanan dan Minuman

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam aktualisasi gaya hidup halal, terutama melalui edukasi tentang prinsip halal dan haram dalam makanan dan minuman. Dengan memberikan pemahaman yang mendalam tentang syariat Islam, santri dibekali kemampuan untuk memilih makanan dan minuman yang sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, pesantren juga menerapkan praktik makanan halal dengan mengelola dapur yang memenuhi standar halal, memastikan bahwa setiap makanan yang disajikan diperoleh dari sumber yang halal dan diproses sesuai dengan syariat.

Dalam penelitian ini Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren memiliki kesamaan preferensi terhadap pemikiran mengenai aktualisasi halal *lifestyle* yang diterapkan pada makanan dan minuman. Di pondok Nurul Islam Bluto Ustadzah Evinda Maulidia Amalai ustad Firman (Ketua Pondok Pesantren) Hidayatullah, berpendapat.

*“Makanan dan minuman halal merujuk pada produk yang diperoleh dan diproses sesuai dengan syariat Islam. Pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan santri mengonsumsi makanan dan minuman yang halal. Di sini, kami tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya menjalankan gaya hidup halal lifestyle dalam setiap aspek kehidupan”* Hal ini juga selaras dengan pendapat<sup>21</sup>. Dalam konteks berkonsumsi, santri merupakan salah satu unsur masyarakat yang beridentitas sebagai konsumen halal. Banyak konsumen, tidak hanya dari kalangan Muslim saja yang memilih produk halal, karena percaya bahwa makanan halal lebih terjamin kebersihannya dan diproses dengan standar yang baik.

## 2. Produk Halal

Produk halal mengacu pada barang atau makanan yang diperoleh, diproses, dan disajikan sesuai dengan prinsip syariat Islam. Produk halal harus berasal dari bahan yang halal. Proses Produksi juga harus sesuai, dengan cara pengolahan. Adanya Sertifikasi halal dari lembaga berwenang, seperti Majelis Ulama Indonesia (MUI), sangat penting untuk menjamin bahwa produk memenuhi semua kriteria yang ditetapkan dalam hukum Islam. Tidak hanya makanan dan minuman, berbagai jenis produk seperti kosmetik, obat-obatan, harus memenuhi kriteria halal. Sesuai dengan UU No. 33 Tahun 2014. Undang-undang ini mengatur jaminan produk halal (JPH) dan menetapkan bahwa semua produk yang beredar di Indonesia harus memiliki sertifikasi halal dari majelis ulama Indonesia (MUI). Yang mengacu pada semua jenis produk baik barang maupun jasa, yang harus memenuhi syarat kehalalan sesuai dengan syariat Islam<sup>22</sup>.

## 3. Setandar Pakaian atau Fashion

Saat ini, salah satu industri yang sedang berkembang adalah pakaian dan gaya penampilan halal. Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan industri pakaian yang mengikuti nilai-nilai Islam karena populasinya semakin

<sup>21</sup> Islam, “Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam.”

<sup>22</sup> Hayun Durrotul Faridah, “Halal Certification in Indonesia: History, Development, and Implementation,” *Journal of Halal Product and Research* 2, no. 2 (2019): 68, <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.2-issue.2.68-78>.



meningkat. Islam juga mendorong kesederhanaan dalam berpakaian, sehingga santri diajibkan untuk memilih pakaian yang sederhana dan tidak berlebihan. Hal ini mencakup pemilihan warna dan desain yang tidak mencolok atau mahal. Dalam konteks modern, santri dapat tetap mengikuti tren fashion, asalkan tetap sesuai dengan prinsip Islam<sup>23</sup>. Seperti yang di sampaikan oleh ustadzah Evinda Maulidia Amalai.

*“Menggunakan pakaian yang memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan prinsip Islam. Termasuk menutup aurat, tidak transparan, tidak terlalu ketat. Pastikan pakaian tersebut menutupi aurat dengan baik. Misalnya, bagi wanita, biasanya pakaian tersebut harus menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Dan di Pesantren juga sudah ada aturan mengenai cara berpenampilan”*

### **E. Pengaruh Penerapan Halal *Lifestyle* Terhadap Santri**

Dengan adanya penerapan halal *lifestyle*., santri jadi lebih memahami tentang perilaku dan konsumsi halal, cara berpenampilan dan pengembangan karakter maupun etika santri. Seperti memilih makanan dan minuman halal, produk yang halal, berpakaian dan berperilaku. Halal *lifestyle* ini mendorong santri untuk memilih makanan, minuman dan produk yang sudah bersertifikasi halal atau BPOM<sup>24</sup>. Karena kehidupan yang halal juga sangat berpengaruh kepada Kesehatan fisik dan pada spiritual, mereka juga merasa lebih dekat dengan ajaran-ajaran agama Islam. Begitu juga dengan fashion atau pakaian, para santri biasanya cenderung memilih pakaian yang sesuai dengan syariat Islam, memilih pakaian yang sederhana dan menutup aurat bagi laki-laki dan perempuan. Pondok Pesantren juga mengajarkan mengenai pengembangan karakter dan etika santri, membentuk karakter untuk menerapkan gaya hidup halal dan haram, membantu santri untuk membentuk karakter yang baik karena di Pondok Pesantren juga di ajarkan tentang kejujuran, disiplin dan tanggung jawab. Mereka juga di ajarkan untuk berperilaku etis dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam berbisnis dan berinteraksi dengan masyarakat<sup>25</sup>.

### **F. Proses Pembentukan Karakter Santri**

Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatullah merupakan Pondok Pesantren moderen khalafiyah maupun salafiyah. Sistem pendidikan ini mengajarkan santri untuk tidak hanya mempelajari kitab-kitab kuning tetapi juga belajar berorganisasi, sehingga mereka tidak hanya dapat menghadapi tantangan zaman saat ini, tetapi juga menjadi anggota aktif dari berbagai organisasi. Mereka tidak hanya berfokus pada hal-hal yang bernuansa agama, tetapi mereka juga harus memahami kebutuhan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Generasi berikutnya harus siap untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi, tetapi mereka harus didasari oleh ilmu agama yang kuat sehingga tidak terpengaruh oleh kemajuan teknologi. Kurikulum pondok pesantren didasarkan pada aktivitas sehari-hari para santri. Aktivitas yang dilakukan berulang akan

<sup>23</sup> najah rafi'atun. Awaliyah Mursyidatul Qomariyah, "Sistem Pendidikan Islam Pondok Pesantren AL-Falah Banjarbaru Kalimantan Selatan (Integrasi Sekolah Dan Pesantren)," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* 9, no. 02 (2021): 28–46.

<sup>24</sup> Ning Purnama Sariati and Binti Mutafarida, "Pesantren Dan Konsumsi Halal Santri (Studi Kasus Di Pesantren Syarif Hidayatullah Rejomulyo Kediri)," *Prosiding Nasional* 2, no. November (2019): 193–212.

<sup>25</sup> "HALAL FOOD MENURUT ULAMA DAN AHLI GIZI DI KOTA PALANGKA RAYA," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

mengubah gaya hidup seseorang. Pondok pesantren juga mengajarkan cara hidup yang baik<sup>26</sup>.

Berdasarkan wawancara dari narasumber di Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatullah. Pondok Pesantren sangat berperan penting dalam membentuk karakter santri dan gaya hidup halal *lifestyle*, karena di Pondok Pesantren akan diajarkan bagaimana cara bergaya hidup yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan cara memberi kajian atau belajar tentang kitab-kitab yang membahas terkait halal *lifestyle*. Dan kiai menjadi salah satu peran penting dalam pembentukan karakter santri dan pemahaman terkait gaya hidup halal, karena kiai adalah sosok sentral di Pondok Pesantren, maka kiai di jadikan panutan para santri.

## G. Tantangan yang dihadapi Pondok Pesantren

Apun beberapa tantangan yang di hadapi oleh Pondok Pesantren dalam aktualisasi halal *lifestyle* yaitu:

### 1. Ketersediaan Bahan Halal

Ketersediaan bahan halal menjadi salah satu tantangan utama dalam menerapkan halal *lifestyle* di pondok pesantren, terutama di Kabupaten Sumenep. Kesulitan dalam mendapatkan bahan makanan dan minuman yang benar-benar halal dan berkualitas sering kali menghambat praktik penyajian yang sesuai dengan syariat. Terbatasnya pasokan bahan baku di sebuah daerah membuat pesantren harus berupaya ekstra untuk memastikan setiap bahan yang digunakan memenuhi standar kehalalan<sup>27</sup>. Situasi ini tidak hanya berdampak pada keberagaman menu yang dapat disajikan, tetapi juga pada kepercayaan santri terhadap makanan yang mereka konsumsi. Tanpa dukungan yang memadai dalam hal akses dan informasi mengenai produk halal, upaya Pondok Pesantren untuk memberikan nutrisi yang baik dan sesuai syariat menjadi semakin sulit.

### 2. Kurangnya Edukasi Halal *Lifestyle*

Pemahaman santri tentang halal *lifestyle* atau gaya hidup halal, masih terbatas, meskipun mereka telah dibekali dengan ilmu agama di Pondok Pesantren. Banyak di antara mereka yang memiliki pemahaman yang baik dari sisi teori, namun kurang mengerti bagaimana menerapkan konsep halal secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terutama terlihat dalam memilih makanan, minuman, kosmetik, dan pakaian yang benar-benar sesuai dengan standar halal. Edukasi yang mendalam dan komprehensif mengenai halal *lifestyle* perlu ditingkatkan agar santri tidak hanya memahami aspek halal dari sudut pandang agama, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara konsisten dalam setiap aspek kehidupan mereka. Pembekalan secara teori harus diimbangi dengan pelatihan praktis, sehingga santri dapat lebih bijak dalam memilih produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip kehalalan, dan mampu menjaga konsistensi dalam gaya hidup yang sesuai dengan syariat.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> I A Khoidah, "Pembentukan Karakter Santri Melalui Penerapan Lima Prinsip Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo," 2023, <http://etheses.iainponorogo.ac.id/25513/>.

<sup>27</sup> Ade Fartini and Afiza Zahra, "Partisipasi Pesantren Dalam Upaya Mendukung Halal Lifestyle."

<sup>28</sup> Ade Fartini and Afiza Zahra.

### 3. Pengaruh Lingkungan dan Globalisasi

Pengaruh lingkungan luar pesantren, terutama melalui tren global yang disebarkan melalui media sosial dan internet, sering kali bertentangan dengan nilai-nilai halal atau syariat yang diajarkan di pesantren. Tren fashion, makanan, dan gaya hidup modern yang tidak selalu sesuai dengan prinsip keislaman dapat mempengaruhi santri dan mengganggu konsistensi mereka dalam menerapkan gaya hidup halal. Selain itu, ketika santri keluar dari lingkungan pesantren, baik saat kembali ke rumah atau berinteraksi dengan masyarakat luar, mereka sering kali menghadapi tekanan sosial untuk mengikuti gaya hidup yang tidak sepenuhnya sesuai dengan nilai-nilai syariat. Tekanan ini bisa datang dalam bentuk ajakan mengonsumsi produk yang tidak halal, berpakaian yang tidak sesuai dengan syariat, atau mengikuti tren yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga menantang santri dalam menjaga konsistensi mereka dalam menjalankan gaya hidup halal di luar pesantren. Berdasarkan pernyataan dari Ustadz Firman (Ketua Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto).

*"Pengaruh lingkungan luar, terutama dari media sosial dan internet, cukup signifikan. Tren global dalam fashion, makanan, dan gaya hidup modern sering kali tidak sejalan dengan nilai-nilai halal atau syariat yang kita ajarkan di pesantren. Banyak santri yang tertarik pada tren-tren ini, meskipun mereka tahu bahwa beberapa di antaranya bertentangan dengan prinsip keislaman. Akibatnya, konsistensi mereka dalam menerapkan gaya hidup halal bisa terganggu".*

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Pengaruh globalisasi terhadap aktualisasi peran pesantren dalam penerapan gaya hidup halal menghadirkan tantangan yang signifikan. Globalisasi, terutama dengan kemajuan media sosial dan internet, membawa berbagai tren global yang kadang bertentangan dengan nilai-nilai syariat. Tren ini mencakup aspek makanan, fashion, dan gaya hidup yang seringkali tidak sesuai dengan prinsip Islam yang diajarkan di Pondok Pesantren<sup>29</sup>.

### 4. Ketersediaan Produk Halal

Selain makanan dan minuman, aspek halal juga mencakup produk seperti kosmetik, obat-obatan, dan produk perawatan tubuh. Namun, ketersediaan produk-produk dengan sertifikasi halal di daerah Sumenep sering kali masih terbatas. Hal ini mempersulit santri dan Pondok Pesantren dalam memastikan kehalalan produk yang mereka gunakan sehari-hari. Sebagai contoh, kosmetik atau obat-obatan yang belum tersertifikasi halal dapat menimbulkan keraguan bagi santri dalam penggunaannya.

Selain itu, tren fashion modern juga menjadi tantangan tersendiri. Banyak pakaian modern yang tidak memenuhi standar Syariat, misalnya pakaian yang terlalu ketat atau tidak menutup aurat. Pesantren sering kali kesulitan menyediakan atau mengarahkan santri kepada cara berpenampilan atau fashion yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tantangan ini memperkuat pentingnya kesadaran santri dalam memilih produk-produk halal di luar makanan, termasuk kosmetik dan pakaian, untuk menjaga konsistensi gaya hidup halal yang mereka jalankan. Ketersediaan bahan baku halal yang berkualitas

<sup>29</sup> Hermansyah Putra, "Pondok Pesantren Dan Tantangan Global," 2009.

sering kali menjadi masalah, terutama bagi usaha mikro dan kecil (UMK) yang mendominasi pasar <sup>30</sup>.

#### 5. Pembentukan karakter santri

Pembentukan karakter santri agar konsisten menjalankan gaya hidup halal atau halal *lifestyle*, merupakan tantangan besar yang memerlukan pendidikan karakter yang kuat dan berkelanjutan. Salah satu aspek penting adalah bagaimana nilai-nilai halal dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya terbatas pada ibadah dan akhlak para santri tetapi juga dalam konsumsi makanan, pakaian, hingga produk lainnya.

Pembentukan karakter santri yang baik, terutama dalam pada akhlak, merupakan aspek penting dalam pendidikan di pesantren. Karakter yang kuat dan akhlak yang baik membantu santri tidak hanya dalam menjalankan ibadah, tetapi juga dalam interaksi sosial sehari-hari. Pengembangan akhlak ini mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kesopanan, dan rasa hormat kepada orang lain. Kiai juga sangat pwrperan penting sebagai teladan bagi para santri. Sikap dan perilaku kiai yang mencerminkan akhlak mulia akan di jadikan panutan oleh para santri di Pondok Pesantren <sup>31</sup>.

### H. Praktik Aktualisasi peran Pondok Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan di Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatullah di Kabupaten Sumenep, Madura. Para santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatullah, santri menerapkan gaya hidup halal *lifestyle* dengan cara mengkonsumsi makanan, minuman dan produk yang halal, mereka memilih makanan yang sudah bersertifikasi halal dan sangat memperhatikan bahan-bahan yang di gunakan, dan Ketika merekamembeli sebuah produk mereka memilih produk yang sudah BPOM.

Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatulla juga sudah memfasilitasi santri sebuah koperasi atau kantin dimana kantin atau koperasi tersebut menjual atau menyediakan makanan, minuman dan produk-produk yang halal, yang akan masuk dan di konsumsi santri, pihak pondok pesantren seperti kiai, pengasuh dan pengurus akan di *secreaning* terlebih dahulu jadi makanan, minuman atau produk yang masuk ke Pondok Pesantren sudah di jamin kehalalannya.

Santri juga milih pakaian yang sesuai syariat Islam, dan di Pondok Pesantren juga sudah di tetapkan pakaian apa saja yang boleh di pakai. Di Pondok Pesantren juga akan di ajarkan cara beretika yang baik, seperti menghormati orang tua dan guru, serta bersikap sopan sesama santri. Pondok Pesantren juga sangat berpengaruh dalam membentu karakter sntri untuk penerapan gaya hidup halal *lifestyle*, dimana di Pondok Pesantren sudah diajarkan bergaya hidup halal dan yang sesuai dengan syariat Islam.

<sup>30</sup> B Ngarawula, S Sukardi, and ..., "Analisis Rantai Pasok Dan Nilai Tambah Dalam Menentukan Strategi Pengembangan Pangan Dengan Menggunakan Analisis A'Wot ...," *Karaton: Jurnal ...* 2, no. 1 (2022): 67–85, <http://bappeda.sumenepkab.go.id/jurnal/index.php/karaton/article/view/36%0Ahttp://bappeda.sumenepkab.go.id/jurnal/index.php/karaton/article/download/36/33>.

<sup>31</sup> Putra Pamungkas, "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang," *Skripsi UIN Walisongo*, no. 1706026028 (2021): 1–109.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian melalui observasi dan wawancara yang saya peroleh, menunjukkan bahwa santri di Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Pondok Pesantren Hidayatullah, kabupaten Sumene Madura. Mereka menerapkan gaya hidup halal *lifestyle* pada kehidupan sehari-hari dan mereka juga sudah memahami apa yang dimaksud dengan halal *lifestyle*. Pondok Pesantren memiliki peran penting dalam pola hidup halal *lifestyle* Pondok pesantren mengajarkan santri mengenai makanan, minuman, dan produk halal, serta fashion yang sesuai dengan syariat Islam. Praktik Aktualisasi Dengan dukungan dari pengurus dan pengasuh, kedua pesantren telah menciptakan sistem yang memastikan makanan, minuman dan produk yang dikonsumsi santri memenuhi standar halal. Koperasi atau kantin yang ada juga menyediakan pilihan makanan yang sesuai, sementara pendidikan karakter dan etika menjadi bagian integral dari kehidupan santri di pesantren. Secara keseluruhan, Pondok Pesantren Nurul Islam Bluto dan Hidayatullah berkontribusi besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan gaya hidup halal, untuk membentuk santri menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara spiritual tetapi juga bertanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan mereka.

## REFERENSI

- Ade Fartini, and Afiza Zahra. "Partisipasi Pesantren Dalam Upaya Mendukung Halal Lifestyle." *NUMADURA: Journal of Islamic Studies, Social, and Humanities* 2, no. 2 (2023): 70–81. <https://doi.org/10.58790/jissh.v2i2.14>.
- Adinugraha, Hendri Hermawan, and Mila Sartika. "Halal Lifestyle Di Indonesia." *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (2019): 57–81. <https://doi.org/10.21274/an.2019.6.1.57-81>.
- Albab, Ulil, and Wulandari Wulandari. "Strategi Pengelolaan Wakaf Produktif Dalam Rangka Pemberdayaan Umat Di Kecamatan Terbanggi Besar." In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya*, vol. 1, pp. 373–383. 2019.
- Albab, Ulil. "KEADILAN PENDAPATAN DENGAN PENGUPAHAN SISTEM BAGI HASIL." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2023): 44–55.
- Albab, Ulil. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi di Bank Sampah BANGKIT Pondok 1 Widodomartani, Ngemplak, Sleman DI Yogyakarta)." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 1 (2019): 47–59.
- Al-Mawarid, Ibnu Salam, and Siti Ngainnur Rohmah. "Urgensi Peralihan Kewenangan Sertifikasi Jaminan Produk Halal Majelis Ulama Indonesia Kepada Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 10, no. 2 (2023): 551–64. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v10i2.31973>.
- Aprianti, Putri Yudini, Ulil Albab, Mawardi Mawardi, and Feri Irawan. "PRAKTEK JUAL BELI ARANG DI BANDAR JAYA PERSEPEKTIF EKONOMI ISLAM." *Jurnal Ekonomi Syari'ah* 6, no. 02 (2023): 30–39.
- Azizah, Nurazizah, Nila Aprilia, Asep Syarif Ismail, and Lina Marlina. "Perilaku Halal Lifestyle Dalam Meningkatkan Minat Terhadap Pembelian Produk Halal." *Likuid Jurnal Ekonomi Industri Halal* 4, no. 1 (2024): 61–73. <https://doi.org/10.15575/likuid.v4i1.30822>.
- Faridah, Hayyun Durrotul. "Halal Certification in Indonesia; History, Development, and Implementation." *Journal of Halal Product and Research* 2, no. 2 (2019): 68.

- <https://doi.org/10.20473/jhpr.vol.2-issue.2.68-78>.
- Fauzi, Toni. "TESIS Toni Fauzi - 19004919 - ESY," 2023.
- "HALAL FOOD MENURUT ULAMA DAN AHLI GIZI DI KOTA PALANGKA RAYA." *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Islam, Jurnal Ekonomi. "Al-Sharf Al-Sharf Jurnal Ekonomi Islam" 5, no. 2 (2024): 145–70.
- Kahfi, Shofiyullahul, and Ria Kasanova. "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1 (2020): 26–30.
- Kariyanto, Hendi. "Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Modern." *Jurnal Pendidikan "Edukasia Multikultura"* 2, no. 2 (2020): 22–23.  
<https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/multikultura/article/view/4646>.
- Khoidah, I A. "Pembentukan Karakter Santri Melalui Penerapan Lima Prinsip Santri Di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman, Siman, Ponorogo," 2023.  
<http://etheses.iainponorogo.ac.id/25513/>.
- Makhtum, Ahmad, and Muhammad Ersya Faraby. "Sertifikasi Produk Halal Untuk Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Bangkalan." *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 1 (2021): 99–108.  
<https://doi.org/10.30651/justeko.v5i1.8761>.
- Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia. "UU No.33 Tahun 2014 (2014)." *UU No.33 Tahun 2014*, no. 1 (2014). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38709/uu-no-33-tahun-2014>.
- Muhamad Wildan Fawaid. "Pesantren Dan Ekosistem Halal Value Chain." *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 4, no. 2 (2022): 166–84.  
<https://doi.org/10.33367/at.v4i2.1471>.
- Muin, Fatkhul, and Rully Syahrul Mucharom. "Asuransi Sosial Syariah Bagi Muslim Indonesia." *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah* 15, no. 1 (2019): 111–16.  
<https://doi.org/10.15408/ajis.v15i1.2854>.
- Ningtyas, Dyah Ayu, Ulil Albab, and Nina Ramadhani Wulandari. "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Prkatik Gadai Emas di Bank Syariah Indonesia Cabang Lampung Tengah." *Al-Mizan: Jurnal Hukum dan Ekonomi Islam* 8, no. 1 (2024): 18–32.
- Ngarawula, B, S Sukardi, and ... "Analisis Rantai Pasok Dan Nilai Tambah Dalam Menentukan Strategi Pengembangan Pangan Dengan Menggunakan Analisis A'Wot ..." *Karaton: Jurnal ...* 2, no. 1 (2022): 67–85.  
<http://bappeda.sumenepkab.go.id/jurnal/index.php/karaton/article/view/36%0Ahttp://bappeda.sumenepkab.go.id/jurnal/index.php/karaton/article/download/36/33>.
- Nuriah, Azka, Ulil Albab, Nina Ramadhani Wulandari, and LM Ikbal Patoni. "TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP PENERAPAN JUAL BELI IKAN SISTEM JIZĀF DI PASAR IKAN GUDANG LELANG." *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 5, no. 1 (2024): 19–27.
- Nurlela, Nurlela, Ulil Albab, and Heri Sutopo. "Efforts of the Indonesian Waqf Board in Bandar Lampung City in Socializing Monetary Waqf Literacy." *ProBisnis: Jurnal Manajemen* 14, no. 4 (2023): 208–212.
- Pamungkas, Putra. "Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri Pondok Pesantren Al-Ma'rufiyah Semarang." *Skripsi UIN Walisongo*, no. 1706026028 (2021): 1–109.
- Permata, Rio Jaya, and Ulil Albab. "PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM JUAL

- BELI MARKETPLACE." *Mu'amalatuna: Jurnal Ekonomi Syariah* 7, no. 1 (2024): 17-27.
- Putra, Hermansyah. "Pondok Pesantren Dan Tantangan Global," 2009.
- Qomariyah, najah rafi'atun. Awaliyah Mursyidatul. "Sistem Pendidikan Islam Pondok Pesantren AL-Falah Banjarbaru Kalimantan Selatan (Integrasi Sekolah Dan Pesantren)." *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan* 9, no. 02 (2021): 28-46.
- Samarinda, Badan Pusat Statistik. "Agama Di Indonesia, 2024," 2024.  
<https://samarindakota.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzIOIzE=/agama-di-indonesia-2024.html>.
- Sariati, Ning Purnama, and Binti Mutafarida. "Pesantren Dan Konsumsi Halal Santri (Studi Kasus Di Pesantren Syarif Hidayatullah Rejomulyo Kediri)." *Prosiding Nasional* 2, no. November (2019): 193-212.
- Sri Annisa, Indah, and Elvi Mailani. "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 6469-77. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAalisis>.
- Supariman, Asy'ari. "MANAJEMEN RESIKO DALAM PERSPEKTIF ISLAM \*Asy'ari Suparmin, S.Ag. M.Kom.I 1." *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2018).
- Susanti, Susi, and Mashudi. "Analisis Pandangan Masyarakat Bangkalan Terhadap Produk Dengan Label Halal." *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah* 6, no. 2 (2022): 146-58.  
<https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i2.300>.
- Syariah, Jurnal Ilmu. "Jurnal Ilmu Syariah" 19 (2023): 1-25.
- Yuzakky Amrullah, Dahruji. "PENGARUH HARGA, LABEL HALAL DAN STRATEGI PEMASARAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PRODUK BAKSO ACI TAUBAT FOOD Yuzakky." *Akademika* 20, no. 2 (2022): 136-42.  
<https://doi.org/10.51881/jak.v20i2.23>.